

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan yang bertahap berencana dan kontinyu, diyakini bahwa kehidupan akan bertambah baik. Sejalan dengan itu, maka salah satu upaya pembentukan manusia yang berkualitas pada dewasa ini yaitu melalui jalur pendidikan yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah. Dengan jalur ini diharapkan anak-anak memiliki kecakapan, keterampilan dan kemampuan yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan, yang pada gilirannya akan mampu mendorong semangat berkarya untuk menciptakan sesuatu yang dipandang positif dan bermanfaat bagi kepentingan orang banyak.

Jalur pendidikan dasar, berlangsung didalam keluarga. Pendidikan merupakan alat yang paling utama bagi bangsa dan negara yang sedang membangun. Pembangunan dapat dilakukan oleh manusia melalui jalur pendidikan. Dengan demikian pendidikan berarti usaha mengarahkan manusia ke masa depan untuk meningkatkan kualitas yang merangsang kreadibilitas seseorang agar sanggup maju menghadapi tantangan alam, masyarakat serta kehidupan yang makin komplek.

Fuad Ihsan (1995 : 2) mengatakan “Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kebebasan penuh kedewasaan dan kepribadian, kesadaran moral dan sosial serta terampil dalam segala bidang, sehingga dapat dikatakan bahwa

pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”.

Pendidikan di dalam keluarga sangat penting karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dalam masyarakat, dan dalam keluarga manusia dilahirkan. Bentuk isi dan cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, kepribadian dan budi pekerti tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.


Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya, lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, kesehatan dan ketentraman rumah tangga.

Uraian tersebut di atas, tampak bahwa belajar akan menuju pada suatu prestasi belajar. Prestasi belajar bukanlah suatu yang berdiri sendiri, dan bukan pula sesuatu yang terjadi secara seketika. Ia adalah hasil dari proses pengalaman belajar dalam bentuk interaksi, antara individu dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud banyak ditunjang oleh berbagai faktor yang mendorong terselenggaranya kegiatan pembelajaran.

Begitu besarnya peranan orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa bukan hanya didukung oleh adanya kesiapan peserta didik, kurikulum, guru, sarana, prasarana dan lain-lain. Akan tetapi diperlukan pula adanya peranan keluarga atau orang tua. M. Ngalim Purwanto MPP. (1990 : 104) bahwa : “Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga itu, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut pula memegang peranan penting pula”.

Di dalam kehidupan sosial, keadaan keluarga tidak sama antara keluarga satu dengan keluarga lainnya, ada keluarga kaya, ada keluarga yang miskin dan keluarga yang selalu diliputi suasana damai dan ada keluarga kebalikannya. Ada keluarga yang utuh, ada keluarga yang berpengetahuan dan ada yang kurang berpengetahuan. (Ngalim Purwanto, 1990:104)

Pendidikan sangat penting sekali bagi kehidupan, oleh karena itu Allah memerintahkan manusia untuk belajar. Ada pengertian (Iqra) “bacalah” dalam ayat tersebut mengandung makna yang amat dalam, yaitu mengandung perintah untuk belajar dan meneliti tentang berbagai fenomena alam, serta makna di belakang apa yang dipelajarinya. Membaca yang benar adalah mengandung unsur berfikir untuk memikirkan isi dan kandungan makna dari apa yang dipelajarinya baik itu pelajaran IPA ataupun yang kaitannya dengan religius / keagamaan.



Dengan adanya perintah untuk belajar orang tua berperan sekaligus memberikan motivasi dukungan, masukan agar ilmu yang didapat itu akan berguna untuk masa depan anak itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut timbul suatu permasalahan sejauhmana hubungan antara orang tua siswa yang dilihat dari status sosial ekonomi dan pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA – Biologi di MTs Negeri Jalaksana Kabupaten Kuningan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah dalam penelitian skripsi ini adalah peranan orang tua ditinjau dari status sosial ekonomi dan pendidikan.
- b. Pendidikan penelitian yang digunakan adalah pendekatan lapangan (empirik), tepatnya di MTs Negeri Jalaksana Kabupaten Kuningan.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mencari hubungan tentang peranan orang tua ditinjau dari status sosial ekonomi terhadap peningkatan prestasi siswa.

2. Pembatasan Masalah

- a. Peranan orang tua ditinjau dari status sosial ekonomi dan pendidikan dalam peningkatan prestasi siswa.

- b. Prestasi siswa yang dimaksud adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi Biologi secara khusus dalam ranah kognitif (pengetahuan), ranah efektif (sikap) dan psikomotor (prilaku) secara luas.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah peranan orang tua ditinjau dari status sosial ekonomi dan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Jalaksana?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi proses belajar mengajar IPA-Biologi di MTs Negeri Jalaksana?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui data tentang peranan orang tua ditinjau dari status sosial ekonomi dan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Jalaksana.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar IPA-Biologi di MTs Negeri Jalaksana.

D. Kerangka Pemikiran

Orang tua perlu mendidik anaknya sebaik mungkin dalam lingkungan keluarga, sebagai institusi pertama dan utama dalam pendidikan anak.

Pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan orang tua hanya meletakkan dasar-dasar pendidikan di rumah tangga, terutama dalam segi pembentukan

kepribadian, nilai-nilai luhur moral dan agama sejak kelahirannya. (Fuad Ihsan, 2001:91).

Sedangkan untuk kelanjutannya perlu di kembangkan dengan berbagai materi pendidikan berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan di sekolah. Tujuan pendidikan di sekolah tidak mungkin akan berhasil dengan baik apabila orang tua tidak turut serta berperan di dalamnya.

Guna mencapai keberhasilan dalam pendidikan orang tua tidak hanya mengandalkan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah saja, akan tetapi perlu peran aktif dari orang tua terutama dalam memenuhi semua pasilitas belajar.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat At-Taha ayat 132 yang berbunyi :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا
لَّكِن نُنَزِّلُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنَ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan perintahkanlah pada keluargamu mendidik sholat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberi rizki kepadamu dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa .”
(Hasbi Asshidiqiah)

Dengan demikian ada tidaknya atau tersedia dan tidaknya fasilitas-fasilitas pendidikan yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting dalam mencapai peningkatan prestasi.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya

(Sudjana, 1996 : 219). Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah:

H_0 : Tidak ada Pengaruh antara peranan orang tua terhadap peningkatan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA- Biologi, yang ditinjau dari status sosial ekonomi dan pendidikan orang tua.

H_a : Ada Pengaruh antara peranan orang tua terhadap peningkatan prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi, ditinjau dari status sosial ekonomi dan pendidikan orang tua.

F. Langkah-langkah penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data

Untuk memperoleh data penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Sumber data teoritis, yaitu sumber data yang diambil dari buku-buku kepustakaan dan bacaan lain yang berhubungan dengan judul Skripsi ini.
- b. Sumber data empirik, yaitu sumber data yang diambil berdasarkan pengamatan langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Jalaksana Kabupaten Kuningan.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa MTs Negeri Jalaksana kelas 2 yang berjumlah 149 orang dan seluruh kepala keluarga siswa, dengan penentuan pengambilan populasi secara purposif dan proposional, stratisfield sampling.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengangkat kesimpulan penelitian sampel. (Suharsimi Arikunto, 1997 : 117-120).

Di dalam penelitian dan penentuan sampel penelitian ini, penulis menggunakan 25 % dari siswa kelas 2 (149 siswa) MTs Negeri Jalaksana, yaitu sebanyak 26 siswa di mana pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara random sampling (acak sederhana).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi;

Observasi Menurut Irawan Suhartono (1998 : 69) mengatakan “secara luas observasi berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran sedang secara sempit, yaitu pengamatan dengan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”.

b. Wawancara;

Wawancara menurut M. Rivai (1982 : 98) wawancara yaitu tanya jawab secara lisan untuk memperoleh keterangan secara langsung dari hal yang diteliti.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh:

1. Membuat kerangka wawancara yang sesuai dengan batas-batas masalah.
2. Menentukan dan menghubungi orang yang akan diwawancara yaitu:
 - a. Orangtua siswa
 - b. Siswa MTs Negeri Jalaksana
 - c. Guru IPA Biologi
 - d. Kepala sekolah dan Staf Tata Usaha.

c. Penyebaran Angket

Yaitu untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam siswa (intern) dan faktor-faktor ekstern yakni dari peranan orang tua ditinjau dari status sosial ekonomi dan pendidikan.

d. Studi Dokumentasi

Maksud menggunakan studi dokumentasi, adalah untuk memperoleh data tentang prestasi/ nilai siswa yang ada di guru biologi atau yang sudah disimpan dalam Buku Leger Siswa.

4. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data hasil penelitian, maka dilakukan analisis data terhadap tes dan angket akhir dengan mencari perbedaan rata-rata tes dan angket tiap-tiap kepala keluarga.

Untuk menghitung angket digunakan skala Likert. Untuk jawaban A, B, C, dan D adalah 3, 2, 1, dan 0 bagi pernyataan positif. Sedangkan untuk pernyataan negatif maka skor untuk jawaban A, B, C, dan D berturut-turut adalah 0, 1, 2, dan 3. (Ruseffendi, 1990 : 180). Alternatif jawaban ragu-ragu sengaja dihiangkan, karena responden tidak diberi kesempatan untuk tidak berpendirian.

Untuk membuktikan apakah adanya pengaruh antara peranan orang tua ditinjau dari status ekonomi pendidikan dan prestasi siswa penulis mempergunakan rumus dengan menggunakan korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (n\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (n\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Hubungan antara angket orang tua dan angket siswa

X = Angket orang tua

Y = Angket siswa

N = Jumlah subjek yang diuji.

(Suharsimi Arikunto, 1993 : 69)